

ABSTRAK

Permasalahan banjir menjadi ancaman serius bagi suatu daerah, tidak terkecuali Indonesia. Banjir disebabkan oleh berbagai kondisi termasuk dengan banjir rob. Banjir rob bukanlah fenomena yang asing bagi kota-kota pesisir di Indonesia, khususnya Kota Pekalongan. Fenomena banjir rob di kawasan pesisir Utara Pulau Jawa, khususnya di Kota Pekalongan, merupakan salah satu dampak dari perubahan muka air laut akibat pemanasan global. Banjir ini dipicu oleh berbagai faktor termasuk peningkatan curah hujan, aliran sungai, serta kenaikan permukaan air laut. Dampak banjir rob dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat pesisir, terutama dalam aspek sosial dan ekonomi. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pekalongan Tahun 2009-2029, Kota Pekalongan termasuk ke dalam kawasan rawan banjir rob. Banyak daerah di Kota Pekalongan yang terdampak banjir rob contohnya yaitu Kelurahan Bandengan dan Kelurahan Kandang Panjang. Penelitian ini berfokus pada dampak banjir rob terhadap transformasi sosial-ekonomi masyarakat pesisir di Kota Pekalongan khususnya di Kelurahan Bandengan dan Kandang Panjang.

Kelurahan Bandengan dan Kelurahan Kandang Panjang merupakan kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut jawa dimana setiap tahunnya mengalami banjir rob yang cukup parah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik banjir rob di Kelurahan Bandengan dan Kelurahan Kandang Panjang, karakteristik sosial – ekonomi masyarakat pesisir, serta pengaruh dari banjir rob terhadap transformasi sosial – ekonomi masyarakat pesisir. Metode yang digunakan merupakan metode kuantitatif. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner dengan pengambilan sampel responden dilakukan dengan purposive random sampling. Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 masyarakat. Analisis yang digunakan untuk mengolah hasil kuesioner responden adalah dengan analisis skoring yang dilanjutkan untuk mengetahui pengaruh banjir rob terhadap transformasi sosial – ekonomi masyarakat pesisir menggunakan uji analisis regresi linear berganda serta analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan data yang telah dikumpulkan.

Berdasarkan hasil penelitian, durasi banjir rob di Kelurahan Bandengan dan Kelurahan Kandang Panjang terjadi lebih dari 3 hari dengan ketinggian dari 25 – 75 cm yang memiliki frekuensi 1 hingga 3 kali dalam sebulan. Banjir rob yang ada telah menyebabkan perubahan penggunaan lahan yang drastis dari dominasi lahan non terbangun yaitu pertanian menjadi dominasi badan air. Di Kelurahan Bandengan, banjir rob yang terjadi secara berulang dan intens memicu pergeseran mata pencaharian dari sektor pertanian dan tambak ke sektor perdagangan dan swasta akibat kerusakan lahan dan merupakan upaya masyarakat untuk mempertahankan pendapatan. Hal ini berdampak pada penurunan pendapatan dan peningkatan pengeluaran masyarakat, diperparah oleh keterbatasan infrastruktur penanggulangan rob. Sementara itu, di Kandang Panjang, transformasi sosial-ekonomi juga dipengaruhi oleh pertumbuhan aktivitas ekonomi sejak 2009, dengan pergeseran ke sektor sekunder yang didukung fasilitas ekonomi lokal.

Kata Kunci: *Banjir Rob, Transformasi Sosial – Ekonomi, Masyarakat Pesisir*